

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan berfikir dan berkembang seorang individu. Melalui pendidikan diharapkan individu tersebut lebih matang dan bermutu. Pendidikan di Indonesia telah di atur sedemikian rupa berdasarkan system pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Proses pembelajaran pada umumnya memiliki komponen-komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sistem untuk mencapai tujuan. Adapun komponen proses belajar mengajar itu antara lain media dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.

Media merupakan hal yang dianggap penting yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa. Media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, yang pada

¹ *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2005), h. 8

akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 89, sebagai berikut.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
 عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
 وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Menurut analisa penulis, dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang guru menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Kemudian dijelaskan bahwa suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari. Dan juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik, serta mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi dari model-model pembelajaran yang konvensional kepada model model pembelajaran yang terbaru maka, guru dituntut unutup terus menerus melatih diri untuk

menerapkan metode tersebut. Penerapan metode membutuhkan keterampilan khusus yang berawal dari pembiasaan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPS yang didominasi oleh aspek kognitif yang bersifat deskriptif dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Seperti di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin kelas II pada mata pelajaran IPS yang secara khusus pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Secara umum materi yang seperti itu hanya disampaikan dengan metode ceramah langsung melalui cerita. Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, untuk menghindari proses yang membosankan maka, perlu dicarikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut, salah satunya melalui metode *picture and pictuce*.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberikan materi pembelajaran IPS pada siswa, ternyata dalam pelaksanaannya hasilnya belum efektif dilihat hasil evaluasi setelah pembelajaran. Dicoba kembali melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi ternyata hasil evaluasi juga belum efektif.

Salah satu alternatif metode mengajar untuk siswa MI antara lain “*strategi picture and pictuce*”. Tujuan digunakannya model pembelajaran dengan strategi *picture and pictuce* pada siswa madrasah adalah agar dapat mengembangkan keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam

yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari materi sendiri. Dalam menyelesaikan permasalahan ini maka peneliti sebagai guru bidang studi memilih metode yang dianggap sesuai yaitu metode alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang materi pelajaran IPS dengan metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengangkat permasalahan dengan menerapkan *strategi picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan alasan siswa bisa aktif dan kreatif, menambah semangat belajar juga bisa menguasai pengetahuan secara mendalam khususnya pada pembelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam judul tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
3. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ada dalam judul tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
3. Apakah strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Dalam melaksanakan tindakan penelitian kelas ini, permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait dengan peningkatan pembelajaran IPS pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin kelas II MIN Pemurus Dalam materi, maka disusunlah sebuah rencana pemecahan masalah berdasarkan model pembelajaran yang berlandaskan pada strategi *Picture and Picture* dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga.
2. Mengadakan tanya jawab dengan siswa.
3. Menjelaskan tugas masing-masing anggota kelompok dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan LKS.

4. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
5. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan kesimpulan atas hasil tugasnya.

E. Hipotesis Tindakan

Kecenderungan proses belajar mengajar yang dilakukan pada mata pelajaran IPS mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan guru. Prilaku siswa seperti itu mendorong guru untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk mencari alternatif metode penyampaian yang baru sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPS secara khusus pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah metode alat peraga berupa gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga, dan sebagainya. Alat peraga berupa seperti gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga merupakan upaya memvisualisasikan foto tersebut sehingga tampak manusia yang mereka pelajari sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka hipotesis penelitian ini dirumuskan : “Apabila proses pembelajaran diterapkan dengan strategi *Picture and Picture* tentang kedudukan dan peran anggota keluarga, maka hasil belajar siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat meningkat.”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tentang strategi *picture and picture* dapat meningkatkan efektivitas guru pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin;
2. Untuk meningkatkan tentang strategi *picture and picture* dapat meningkatkan efektivitas siswa pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin;
3. Untuk meningkatkan tentang strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *picture and picture* sehingga dapat menambah wawasan berfikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya, baik oleh penulis PTK ini maupun penulis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Yang dimaksud manfaat praktis pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah manfaat yang bisa secara langsung didapat oleh pihak terkait dalam penelitian ini yaitu siswa , guru dan sekolah.

a. Manfaat praktis bagi Kepala Madrasah: Sebagai sarana pembinaan kepada guru-guru bidang sosial untuk mempertimbangkan penggunaan strategi *Picture and Picture*.

b. Manfaat praktis bagi Siswa

Setelah menggunakan metode *picture and picture*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Manfaat praktis bagi Guru

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa karena penggunaan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS, maka guru sebagai motor dalam proses belajar mengajar akan terpacu untuk menggunakan metode *picture and picture* dalam menyampaikan pembelajaran baik materi pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

d. Manfaat praktis bagi Madrasah

Madrasah dalam hal ini MIN Pemurus Dalam Banjarmasin akan mendapatkan manfaat yang langsung diterapkan oleh rekan-rekan guru yang mengajar di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Mereka akan terdorong selalu menggunakan metode *picture and picture* dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya.. Dengan demikian

prestasi siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat lebih baik, apalagi dalam mempersiapkan siswanya mengikuti berbagai macam perlombaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Jika hasil Penilaian Tidakan Kelas (PTK) ini didokumentasikan dalam perpustakaan sekolah, akan menambah koleksi buku-buku yang ada, sebagai penambah bahan bacaan baik untuk anak maupun rekan guru lainnya.

- e. Bagi teman sejawat: sebagai sarana untuk belajar dalam penelitian tindakan kelas dengan metode yang berbeda sehingga memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam penelitian tindakan kelas.

H. Sistematika Penulisan

Dalam melaporkan dan membahas hasil PTK ini, penulis menyusun dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, berisi pembahasan tentang karakteristik anak madrasah ibtidaiyah (MI), model pembelajaran IPS pada madrasah ibtidaiyah, strategi *picture and picture*, dan penggunaan media gambar dalam perspektif Alquran dan Hadis.

Bab III metode penelitian, berisi pembahasan tentang *setting* (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber

data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Anak Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pada dasarnya tahapan perkembangan anak sangat beragam dan sangat kompleks yaitu dengan perkembangan daya pikir anak secara keseluruhan. Pada anak MI perkembangan yang sangat signifikan dan sangat terlihat adalah perkembangan daya intelektualnya berdasarkan dari tingkat kognitif anak dalam mempelajari dan memahami sesuatu agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Apabila dilihat perkembangan anak MI sangat berhubungan dengan umur mereka saat masuk kelas I hingga kelas akhir yaitu kelas 6 MI. Pada tahapan umur tersebut yang dilihat adalah dari umur 6-12 tahun. Menurut Piaget dalam Gresler, dalam Udin Wiranataputrerera mengidentifikasi perkembangan berfikir anak ke dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. 0-2 tahun yaitu, perkembangan Sensorimotor kegiatan intelektual yang berdasarkan indera. Pada tahapan ini anak mulai belajar mengenal bahasa dan mengaplikasikannya pada benda-benda yang nyata
2. 2-7 tahun yaitu, praoperasional yaitu anak mulai belajar untuk menunjukkan lambang bahasa dan mengambil keputusan berdasarkan obyek nyata berdasarkan intuisi bukan analisis.
3. 7-11 tahun tahapan perkembangan operasi konkret yaitu anak belajar untuk berpikir secara sistematis dan berusaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya secara konkret.
4. 11 tahun lebih adalah tahapan operasional formal yaitu anak ditandai mempunyai pola pikir orang dewasa dan mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan yang dihadapinya berupa terbentuknya ide-ide dan berpikir realistik².

² Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), Cet. ke-1, h. 22

B. Model Pembelajaran IPS Pada Madrasah Ibtidaiyah

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan YME yang menjadi penghuni di permukaan plane bumi ini, yang senantiasa berhadapan atau berhubungan dengan dimensi-dimensi ruang, waktu dan berbagai bentuk kebutuhan (*Needs*) serta berbagai bentuk peristiwa baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (satuan social). Berkenaan dengan sebagian dari hakikat dari makhluk manusia tadi, dan kemudian dihadapkan pada beberapa disiplin ilmu social, maka tentu saja terdapat relasi, relevansi dan fungsi yang cukup signifikan. Dimensi ruang (permukaan bumi) dengan segala fenomenanya, sangat relevan menjadi objek atau kajian geografi. Sedangkan dimensi manusia baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (masyarakat dan satuan social lainnya) sangat relevan menjadi bahan kajian atau telaah disiplin sosiologi dan psikologi social. Kemudian dimensi waktu dan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia dari waktu ke waktu sangat relevan menjadi objek /bahan kajian bagi disiplin ilmu sejarah. Sedangkan dimensi kebutuhan (*needs*) yang senantiasa memiliki karakteristik atau sifat keterbatasan (kelangkaan) sangat tepat menjadi objek kajian bagi disiplin ilmu ekonomi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus bersamaan dengan pengembangan nilai-nilai. Dengan pengembangan nilai-nilai tersebut diharapkan sumber daya manusia Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian, kesadaran, dan tanggungjawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa, dan negaranya bagi

pengembangan kini dan mendatang. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Dalam kerangka kerja pengkajiannya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.

C. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* model ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Gambar ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Tetapi model ini tepat dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain seperti IPS dengan kemas dan kreatifitas guru.

Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai actor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian rupa, dimana setiap orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia hanya di dalam kamar saja dengan layanan internet, maraknya penerbitan guru dan sumber-sumber lain yang tidak kita duga.

Pembelajaran modern memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model Picture And Picture untuk kalangan SMA memang paling cocok untuk pembelajaran tiga mata pelajaran yang telah disebutkan di atas, sedangkan di tingkat SD/MI dan SMP hampir semua mata pelajaran termasuk IPS dapat menggunakan model ini.

Setiap model harus kita persiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh. Model pun harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar PBM tidak monoton.

Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Bila kita membicarakan pembelajaran, ada beberapa hal yang selalu disinggung, yaitu model, strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Pengertian untuk istilah-istilah itu sering dikacaukan. Apalagi terhadap tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik biasanya terkacaukan.³ Istilah pendekatan sering dikacaukan dengan metode, misalnya kita sering mendengar orang mengemukakan istilah pendekatan komunikatif disamping istilah metode komunikatif. Sering pula pengertian metode dikacaukan dengan teknik, misalnya kita sering mendengar orang menyebutkan istilah metode diskusi disamping istilah teknik diskusi.

Untuk itu sebelum memaparkan tentang Model Pembelajaran *Picture and Picture*, maka akan dibahas pengertian model, strategi, metode, pendekatan, teknik dan taktik pembelajaran secara singkat.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁴

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur

³ Imam Syafi'i, *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Umum Kelas 1*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 15. Lihat juga J.S. Badudu, *Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 17

⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan : Media Persada, 2011), h. 1

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵

Metode secara harfiah adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran.⁶ Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.⁷ Dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Pendekatan adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.⁸

Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pengajaran. teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk itu Rostiyah NK mengatakan teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh suatu

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 126

⁶ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Insan Media, 2007), h. 55

⁷ Wina Sanjaya, *loc. cit.*

⁸ *Ibid.*, h. 17

instruktur. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Misalnya walaupun dua orang guru sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda-beda.⁹

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹⁰ Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

1. Prinsip dasar dalam strategi *picture and picture*

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam strategi *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 1

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 89

- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2. Langkah-langkah Model pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Agus terdapat enam langkah yaitu:¹¹

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), h. 125

indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah

satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

- f. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- g. Kesimpulan/rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal – hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut. Dalam pembuatan kesimpulan dan rangkuman

guru memberikan arahan perbaikan dimana saja letak kesalahan penulisan drama, kemudian memberikan perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikal, maupun sosial.

Model pembelajaran picture and picture yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi.

1) Harus otentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.

2) Sederhana

Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar.

3) Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni

3. Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, menurut Istarani kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah:¹²

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
- 6) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 7) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- 8) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*:

¹² Istarani, *op. cit.*, h. 8

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
- 5) Memakan banyak waktu
- 6) Banyak siswa yang pasif.
- 7) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- 8) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.

D. Penggunaan Media Gambar Dalam Perspektif Alquran dan Hadis

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.¹³ Menurut *Association For Education and Communication Technology* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dan menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 136

belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara () atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa media dapat berarti (1) alat; (2) sarana komunikasi spt koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yg terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb), (4) perantara; penghubung.¹⁵

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.¹⁶ Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁷

Grlach dan Ely, dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 112

¹⁵ <http://kamusbahasaindonesia.org/media>, Online, diakses Senen, 5 Mei 2014

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.ke-1, h. 226

¹⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:: Ciputat Press, 2002), h. 11

elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁸

Sehingga dapat dipahami, bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Alquran merupakan kitab suci paling fenomenal sepanjang sejarah peradaban manusia. Kitab ini mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai macam ilmu. Alquran juga merupakan sumber ajaran yang akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan, baik ketika manusia itu sedang menjalani kehidupan di dunia maupun ketika kelak di akhirat.

Alquran juga mengajarkan tentang bagaimana seharusnya konsep sebuah pendidikan yang harus terlaksana. Selain membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah pelajaran itu disampaikan (media pendidikan), Alquran juga membahas tentang berbagai macam hal yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan sebuah materi (media pendidikan). Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Alquran bersifat eksplisit, tapi secara esensial kitab ini memiliki banyak keistimewaan dalam ke-eksplisitan-nya tersebut.

Seiring perkembangan zaman yang semakin hiruk-pikuk dengan berbagai permasalahan duniawi mengakibatkan para manusia melupakan sebuah kitab yang sebenarnya merupakan pedoman bagi mereka. Terlebih umat Islam yang akhirnya menjadikan Alquran sebagai pajangan dan menganggapnya sebagai benda bisu

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

yang usang. Mereka telah tertipu dengan hiruk-pikuk dunia yang ia rasakan serta mereka telah tersesat di dalamnya.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru muslim seyogyanya menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam mengajar. Menjadikannya sebagai referensi awal dalam segala hal yang akan ia ajarkan. Karena sesungguhnya Alquran merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk didalamnya mengenai media dalam pendidikan.

1. Ayat Alquran tentang Media Pendidikan

Allah berfirman pada Q.S. al-Isra' ayat 84, sebagai berikut.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya¹⁹ (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat

¹⁹Termasuk dalam pengertian Keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.

diterima dan dipahami secara maksimal. Hal ini sesuai kata **شَاكِلْتِه** (sesuai keadaannya) pada ayat diatas.

Sedangkan kalimat **فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا** dalam ayat di atas jika dikaitkan dengan media pendidikan. Secara tersirat, kalimat diatas bermakna bahwa seorang guru hendaklah mendiskusikan dengan orang-orang yang lebih mengetahui (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) tentang media apa yang akan digunakannya ketika ia mengajar.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

2. Hadis tentang Media Pendidikan

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Bukhari bahwa “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas(persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis

persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi”.

Bunyi teks hadis tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صَغِيرًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا إِلَّا نَسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ— أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغِيرُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا، نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)²⁰

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam gambar ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam

²⁰ Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h. 224

eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.²¹

Secara tidak langsung Nabi SAW memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

²¹ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), h. 131-132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* (Waktu dan Tempat) Penelitian

Rentang waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Januari s/d Juni 2014, semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

B. Siklus PTK

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Untuk mengetahui sejauh mana siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan tema kedudukan dan peran anggota keluarga, maka diberikan pretes sebagai evaluasi awal, sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam rangka meminimalkan kesalahan tersebut.

Hasil evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan kesalahan siswa dalam memahami kedudukan dan peran anggota keluarga dengan model *picture and picture*.

Tindakan ini dilakukan terdiri atas 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan (2 x 35 menit) dengan kegiatan evaluasi di setiap akhir pertemuan.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian pada tahap perencanaan melakukan beberapa kegiatan :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan *tema* Aku dan Keluarga dengan *sub tema* Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga
- kedudukan dan peran anggota keluarga
- Mempersiapkan media pembelajaran dan alat peraga pelajaran yang relevan berupa lembar peraga soal-soal latihan
- Menyusun format observasi untuk pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa.
- Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.
- Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti pada tahapan ini melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rencana pengajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan

belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar- gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

- Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan observasi pembelajaran guru dan observasi aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui belajar kelompok yaitu kelompok kecil dengan tutorial. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes tertulis pada akhir berupa post tes serta pada akhir siklus berupa tes formatif.

- Refleksi Tindakan

Hasil observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan menggunakan metode belajar kelompok dan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran guru dapat merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran dalam siklus berikut.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian pada tahap perencanaan melakukan beberapa kegiatan :

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap permasalahan yang belum terselesaikan dalam siklus I pada dengan *tema* Aku dan Keluarga dengan *sub tema* Kedudukan dan Peran Anggota dalam Keluarga
 - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - Mempersiapkan media pembelajaran dan alat peraga pelajaran yang relevan berupa lembar peraga soal-soal latihan
 - Menyusun format observasi untuk pengamatan kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa.
 - Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.
 - Membuat lembar kerja siswa (LKS).
 - Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti pada tahapan ini melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rencana pengajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Menampilkan gambar atau foto diri dan keluarga, dokumen pribadi dan keluarga, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

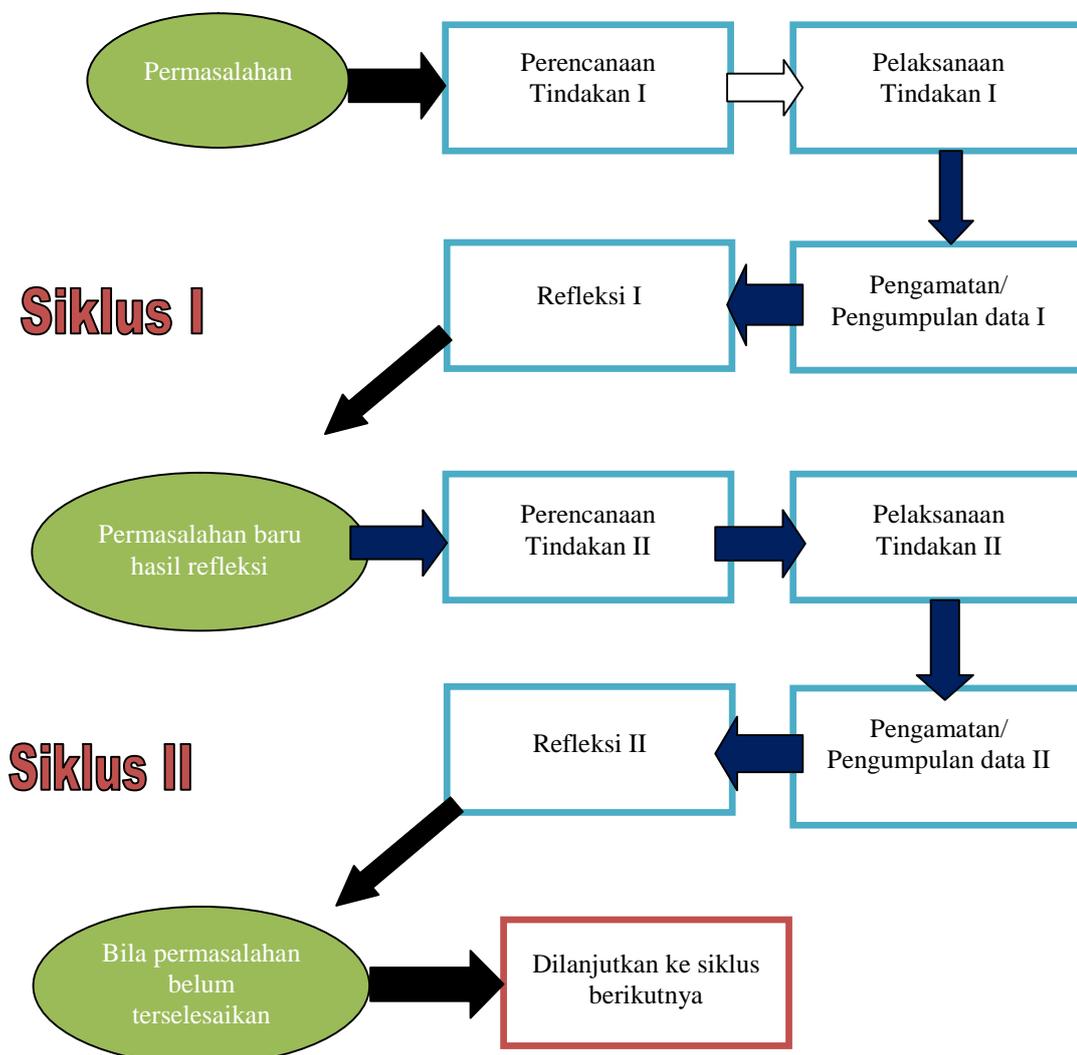
- Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.
- Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini guru melakukan observasi pembelajaran guru dan observasi aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui belajar kelompok yaitu kelompok kecil dengan tutorial. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa melalui tes tertulis pada akhir berupa post tes serta pada akhir siklus berupa tes formatif.

- Refleksi Tindakan

Hasil observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru menggunakan metode belajar kelompok dan evaluasi tertulis pada akhir pembelajaran guru dapat merefleksi diri untuk perbaikan pembelajaran dalam siklus berikut.

Untuk lebih jelasnya tentang siklus PTK dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Kelas²².

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat

²² Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: LP3 Universitas Negeri Malang, 2009), hal.97-98.

berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan, atau untuk menyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahapan kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin sebanyak 10 orang tahun ajaran 2013/2014 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang kedudukan dan peran anggota keluarga melalui strategi *Picture and Pictuce*. Sedangkan yang menjadi objek adalah terhadap permasalahan penerapan strategi *Picture And Pictuce* dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pengajaran.
- b. Data kuantitatif adalah tentang belajar siswa yang dilakukan pada tiap akhir pembelajaran.

2. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui guru kelas mata pelajaran IPS dan siswa kelas II di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada semester genap Tahun pelajaran 2013/2014.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Untuk melakukan observasi partisipatif ini peneliti berpera serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

b. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross check*, peneliti menggunakan beberapa teknik wawancara yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

Wawancara terstruktur

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara

mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikut dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumentasi dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- Silabus dan rencana pelajaran
- Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- Berbagai macam ujian dan tes
- Laporan rapat
- Laporan tugas peserta didik
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran

d. Teknik Evaluasi/Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan

menggunakan butir-butir soal atau instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.

2. Alat Pengumpulan Data

Ada beberapa alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam menggali data yang diperlukan, diantaranya adalah:

1. Tes. Menggunakan butir soal / instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Angket untuk mengetahui pendapat / sikap siswa dan teman sejawat tentang sikap siswa, baik pada mata pelajaran, proses pembelajaran dan pengajar.
4. Pedoman / draf wawancara.

F. Indikator Kinerja

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila hasil belajar siswa tentang kedudukan dan peran anggota keluargamelalui tes tertulis pada akhir proses pembelajaran mencapai nilai standar 70 sebagaimana ditentukan dalam kurikulum IPS tentang ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70. Peningkatan aktivitas siswa diukur dengan lembar observasi yang ada pada lembar pengamatan kegiatan siswa dengan melihat

jumlah frekuensi yang di dapat, ditandai dengan kategori meningkatkan aspek keaktifan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil tertulis/hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus diberikan nilai dengan rumus :

$$NA = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

2. Penilaian aktivitas pembelajaran guru dan siswa

Aktivitas pembelajaran guru dan siswa dilihat dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dihitung berdasarkan jumlah skor aspek yang diobservasi, kemudian dipersentasikan dan diberi nilai kualifikasi seperti dibawah ini :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Presentasi

F= Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah peserta

Keterangan Nilai Kualifikasi

0 - 20%	Kurang Sekali
20 - 40 %	Kurang
40 - 60 %	Cukup
60 - 80 %	Baik
80 – 100 %	Baik Sekali

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Tahap Pendahuluan.
 - a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Membuat proposal penelitian.
 - c. Mengajukan proposal penelitian kepada Program DMS Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk persetujuan proposal.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal.
 - b. Memohon surat riset untuk persiapan penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menemui kepala madrasah dan para guru serta para informan di lokasi penelitian.
 - b. Mengumpulkan data di lokasi penelitian
4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Tahap ini penulis menyusun hasil laporan penelitian dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing untuk dikoreksi, selanjutnya setelah disetujui siap untuk diujikan.

I. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap sesuai dengan program semester tahun pelajaran 2013-2014 dalam rentang waktu antara Januari s/d Juni 2014.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin terletak di Jalan Bakti No. 27 RT. 32 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Adapun letak geografis MIN Pemurus Dalam adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Alkah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Alkah
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan madrasah yang berstatus negeri yang memiliki identitas dengan NSM: 111637101016.

3. Sejarah Singkat MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam beralamat di Jalan Bakti No. 27 RT. 32 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh

tokoh agama setempat yang bernama KH. Ahmad Abdul Hamid. Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain adalah untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqaiyah. Kemudian pada tanggal 12 Maret 1996 berubah statusnya menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama Nomor 155 A Tanggal 20 Nopember 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqaiyah dan menjadi milik Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m².

Lokasi madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 km, dan merupakan daerah pinggiran kota (perbatasan antara kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun pejabat yang pernah menjadi kepala MIN Pemurus Dalam, adalah:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala madrasah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam, yaitu dari tahun 1997 s.d 2006.
- b. Muhammad Basith, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2006 s.d 2012.
- c. Dra. Hj. Juhairiah menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2012 s.d sekarang.

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah *“Menciptakan Generasi muslim yang beriman, taqwa, dan Iptek berlandaskan akhlakul karimah”*

Sedangkan misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan layanan pendidikan
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Meningkatkan manajemen Madrasah
- d. Melengkapi sarana dan prasana
- e. Menyiapkan guru-guru professional di bidang masing-masing.
- f. Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- g. Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- h. Meningkatkan disiplin kerja

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Keadaan guru-guru dan TU Tahun Pelajaran 2013-2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keadaan Guru-Guru dan TU Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Tahun Lulus
1	Hj. Noor Amanah, S.Sos	Banjarmasin	S1 Fisip	1994
2	Drs. Kamal Naser	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	1990
4	Dra. Nurul Hidayah	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	1994
5	Wartini, S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	1999
6	Siti jahrah	Teluk Pinang	PGAN	1999
7	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	2001
8	Siti Zuraida, S.Pd.I	Kandangan	S1 Tarbiyah	2009
9	Susilawati, S.Pd	Banjarmasin	S1 Unlam	2009
10	Karmila Yanti A.Ma	Banjarmasin	D2 Tarbiyah	2005
11	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	2006
12	Kaspullah Sururi, Lc	Kandangan	S1 Syari'ah	2009
13	Lutpillah A.M d	Barabai	D2 Pendidikan	1999
14	Hj. Sumiati S.Pd.I	Kandangan	S1 Tarbiyah	2007
15	Syaifullah S.Hi	Banjarmasin	S1 Syari'ah	2003
16	Rubiah A.Md	Negara	D2 Pendidikan	2008
17	Helda Mahmudah, S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	2011

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

6. Keadaan Peserta Didik MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Keadaan para siswa Tahun Pelajaran 2013/2014 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	6	16	22
2	Kelas II	9	14	23
3	Kelas III	14	7	21
4	Kelas IV	8	14	22
5	Kelas V	6	15	21
6	Kelas VI	13	7	20
	Jumlah Total	84	118	202

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	9	9	-	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-
3	Kamar Mandi	1	1	-	-
4	Wakamad Guru	1	1	-	-
5	Guru BP	1	-	1	-
6	TU	1	1	-	-
7	UKS	1	-	1	-
8	WC Guru	1	1	-	-
9	WC Murid	2	1	-	1
10	Koperasi	1	-	1	-
11	Lab. Komputer	1	1	-	-
12	Mushalla	1	-	1	-

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus (Penyajian Data)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa

kelas II berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan, dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas II memahami materi tentang kedudukan dan peran anggota keluarga, dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan strategi *picture and oicture*. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh madrasah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas II dalam pembelajaran IPS tentang kedudukan dan peran anggota keluarga hanya 60,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas II sebab di kelas ini adalah tahap anak yang mulai mengetahui tentang kedudukan dan peran anggota keluarga, maka sangat penting untuk menanamkan tentang kedudukan dan peran anggota keluarga yang baik dengan menggunakan strategi *picture and picture*.

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Skenario Kegiatan

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi *picture and picture*.
- 2) Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan kuisisioner tanggapan

siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.

- 3) Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus I adalah menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

- Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

- Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar tentang kedudukan dan peran anggota keluarga. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh

beberapa anak menyusunnya ada di papan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

- Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan 2

- Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

- Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar tentang kedudukan dan peran anggota keluarga. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

- Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *strategi picture and picture* pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

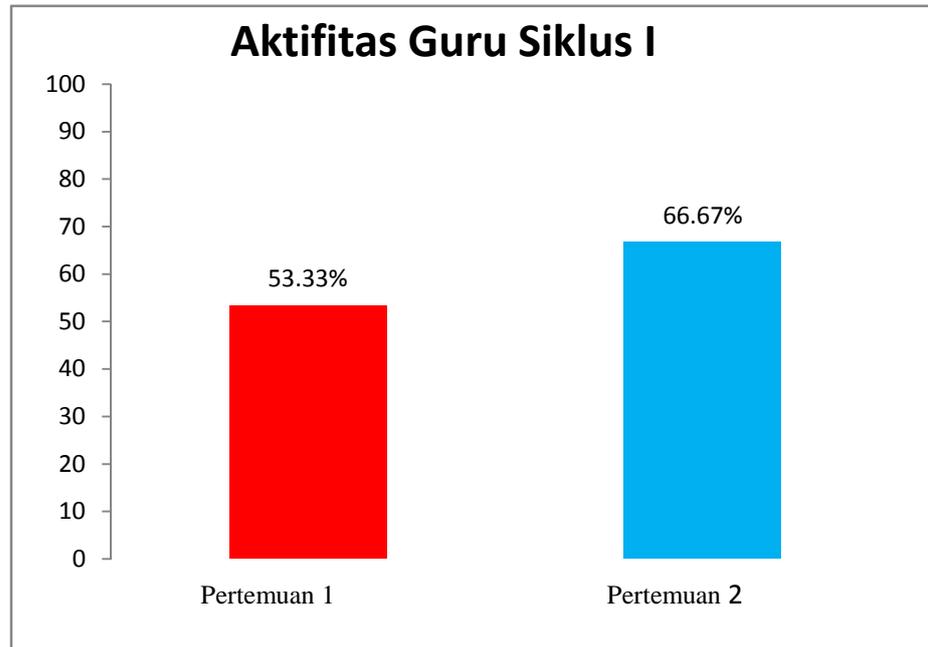
Tabel 2.1 Rekapitulasi aktivitas guru siklus I

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1			2
P.1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	53.33
P.2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	40	66.67

Keterangan skor :

1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 53.33%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 66.67% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus I.



Gambar 2. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	1	10	0	0	
80	0	0	5	50	
60	7	70	5	50	
40	2	20	0	0	
20	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	60.00		70.00		

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (10%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 0 orang (0%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 7 orang (70%), yang mendapat nilai 40 sebanyak 2 orang (20). Rata-rata kelas mencapai nilai 60.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 10%.

Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang (50%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (50%). Rata-rata kelas mencapai nilai 70.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan

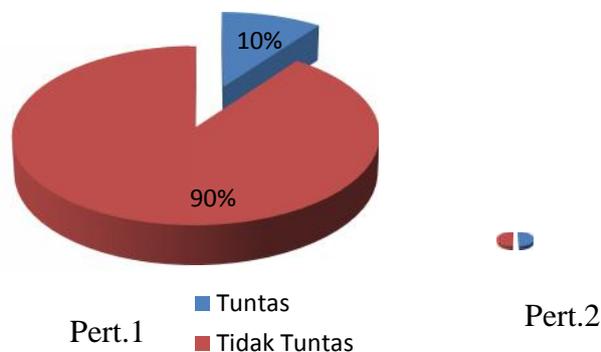
perorangan mencapai 5 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 70.00 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 2.3. Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
70 %	1	10%	5	80%	
< 70 %	9	90%	5	50%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	60.00		70.00		

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai 70 % memperoleh 10% dan nilai < 70 % memperoleh 90%, pada pertemuan 2 70 % memperoleh 50% dan nilai < 70 % memperoleh 50%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

d. Repleksi

1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 53.33% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 66.67% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%.

2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 5 orang (50%) yang tuntas dan 5 orang (50%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktivitas guru yang telah disusun, waktu harus dikoordinir agar pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Skenario Kegiatan

Pada pertemuan kedua dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*.
- 2) Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- 3) Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus II adalah menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

- Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengkondisikan kelas siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkomunikasikan tujuan belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

- Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar kedudukan dan peran anggota keluarga. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa,

siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

- Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan 2

- Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

- Kegiatan Inti

Menampilkan gambar-gambar kedudukan dan peran anggota keluarga. kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa gambar apa saja yang diperlihatkan oleh guru. Guru melakukan penyempurnaan jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan

tentang satu persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menyusun gambar yang ada dalam media gambar, kemudian menyuruh beberapa anak menyusunnya ada dipapan tulis. Dilanjutkan kepada beberapa siswa yang lain untuk menyusun gambar, sampai seluruh siswa memahami materi pelajaran. Kemudian guru membagi lembar LKS kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan dan setelah selesai mengerjakan LKS dikumpulkan oleh guru.

- Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Guru menutup pelajaran

c. Hasil Observasi

1) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model picture and picture* pada siklus II, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

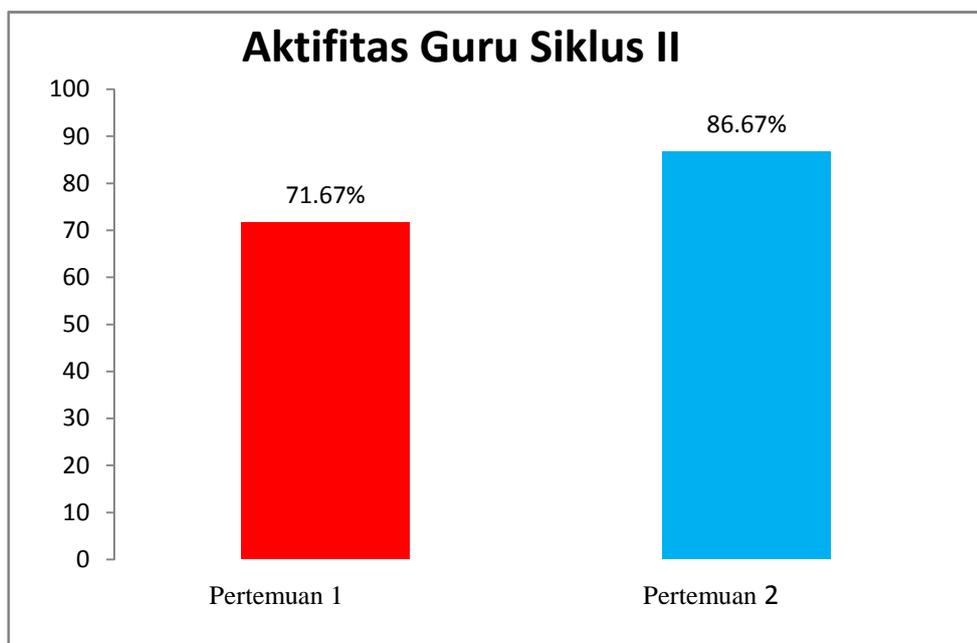
Tabel 2.4 Rekapitulasi aktivitas guru siklus II

P	Skor Aspek Kegiatan																Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain				
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2			
P.1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	71.67	
P.2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	52	86.67	

Keterangan skor :

1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan1, memperoleh 71.67%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 86.67% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus II



Gambar 4. Grafik Aktifitas Guru Siklus II

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 2.5 Hasil Belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	1	10	1	10	
80	7	70	9	100	
60	2	20	0	50	
40	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	78.00		82.00		

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (10%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 orang (70%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (20%). Rata-rata kelas mencapai nilai 78.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (10%), yang mendapat nilai 80 sebanyak 9 orang (90%). Rata-rata kelas mencapai nilai 82.00 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 10

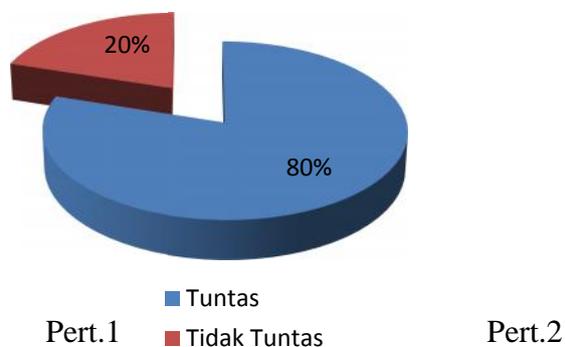
orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 82.00 sudah mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 2.6 Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
70 %	8	80%	10	100%	
< 70 %	2	20%	0	0%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	78.00		82.00		

Dilihat dari tabel di atas, ketuntasan klasikal pada siklus II belum tercapai 70 % memperoleh 80% dan nilai < 70 % memperoleh 20%, pada pertemuan 2 70 % memperoleh 100% dan nilai < 70 % memperoleh 0%. Berikut jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

d. Repleksi

1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 71.67% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 70%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 86.67% dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

2) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Pada evaluasi siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 10 orang (100%) yang tuntas dan 0 orang (0%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan 2 berhasil.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin di kelas II dengan jumlah siswa 10 orang siswa terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang kedudukan dan peran anggota keluarga. Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi tentang kedudukan dan peran anggota keluarga.

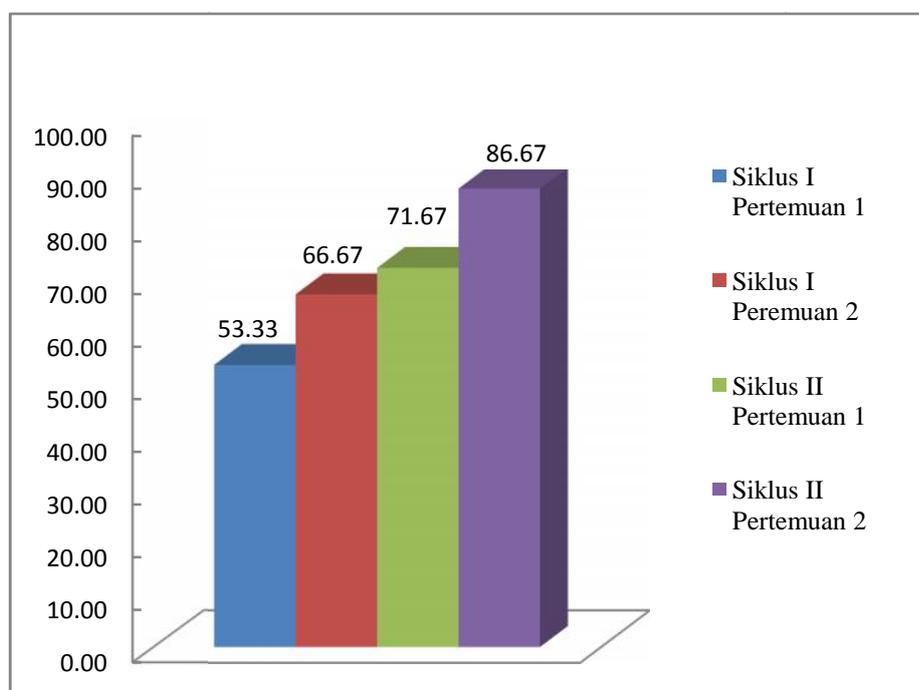
Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan *strategi picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi tentang kedudukan dan peran anggota keluarga.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti						Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1			2
P.1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	53.33
P.2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	40	66.67
P.1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43	71.67
P.2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	52	86.67

Data tabel 2.8 dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

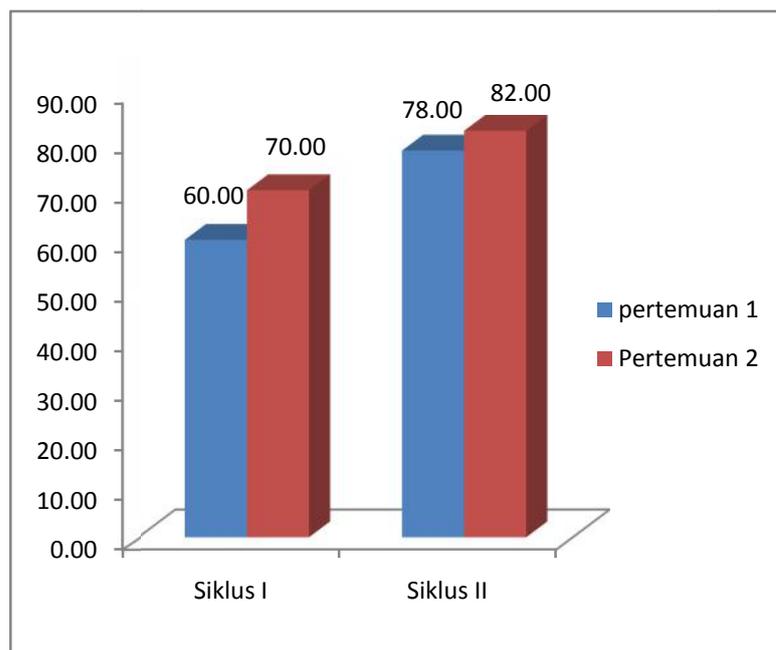


Gambar 6. Grafik aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel diatas hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari guru tidak menyimpulkan pelajaran, pengelolaan waktu yang kekurangan dan kurang antusiasnya siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pembelajaran, yaitu nilai sebesar 53.33%. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 berlangsung cukup efektif, karena hampir seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan akan tetapi pada kegiatan memberikan nasehat dan saran-saran, meneruskan pelajaran sampai habis waktunya tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I diperoleh skor sebesar 66.67%. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi pengamatan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS berhubungan dengan materi tentang kedudukan dan peran anggota keluarga pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 siklus II sebesar 71.67%. Pada pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dipertemuan 2 diperoleh skor sebesar 86.67%. Pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, serta penelitian telah berhasil dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Hasil Aktivitas belajar siswa

Nilai rata-rata tes hasil belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

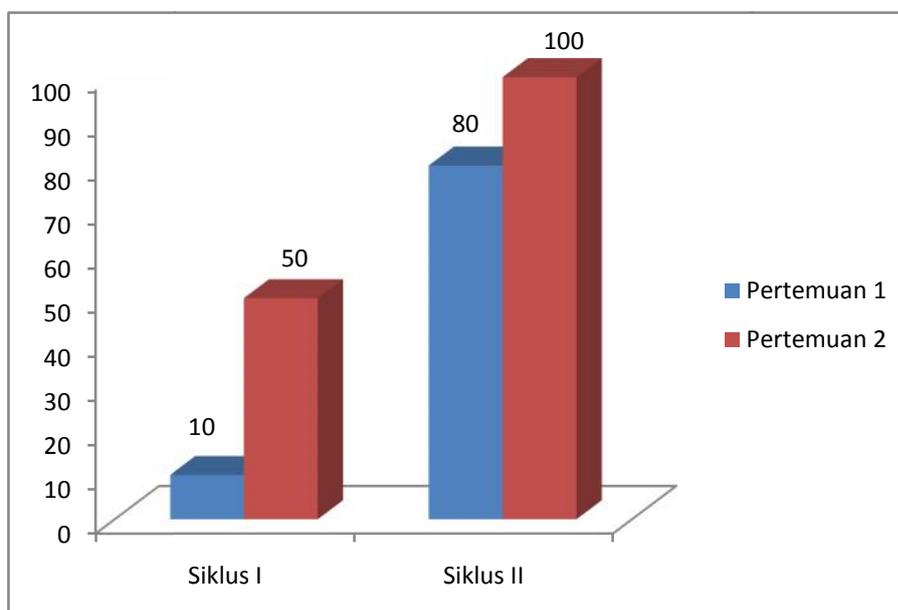


Gambar 7. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data diatas tentang nilai hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut: pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai adalah 60.00 dan kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 70.00 sebagian sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi tetapi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai adalah 82.00, sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar hanya 10 orang siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan pada pertemuan terakhir nilai rata-rata siswa adalah 100. Hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Jika dilihat dari ketuntasan hasil tes belajar siswa maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 10 % (1 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 90% (9 orang). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 50 % (5 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 50% (5 orang). Sedangkan Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 80 % (8 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 20% (2 orang). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 100 % (10 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 0 %.

Ketuntasan individu dapat disajikan dalam tabel grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Diketahui bahwa penerapan *strategi picture and picture*

tentang kedudukan dan peran anggota keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II MIN Pemurus Dalam ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan pada penelitian ini, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 2 siklus pembelajaran dengan tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata pada nilai akhir siklus I adalah 70,00 menjadi 82,00 di siklus II. Dan persentase ketuntasan siklus I adalah 50 % sementara siklus II adalah 100 %. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan mencapai keberhasilan sebagaimana indikator yang telah ditetapkan terdahulu.
2. Dari aspek yang ditentukan aktivitas guru lakukan efektif, dapat dilihat dari lembar observasi dan pelaksanaannya pada siklus I, pada pertemuan 1 nilai yang didapat 53,33%, pada pertemuan 2 hasil yang diperoleh meningkat menjadi 66.67%. sedangkan siklus II, pada pertemuan 1 nilai yang didapat 71,67%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 86,67.
3. Ditinjau dari aktivitas siswa, pembelajaran strategi *picture and picture* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, dimana aktivitas siswa dengan kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Nilai hasil belajar siswa dapat diketahui data sebagai berikut : siklus I pertemuan 1 yaitu

60,00, pertemuan 2 yaitu meningkat menjadi 70,00. Siklus II pertemuan 1 yaitu 78,00, pertemuan 2 meningkat menjadi 82,00.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertuang di atas, ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindakan lanjut untuk refleksi dari kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Kepada Guru kelas disarankan untuk dapat menggunakan langkah-langkah yang mampu untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep abstrak, melalui penggunaan strategi *picture and picture* dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
2. Kepada Kepala Madrasah, disarankan penemuan ini baik untuk membantu teman-teman yang lain dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran di madrasah.
3. Kepada peneliti yang lain diharapkan dapat menggunakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *picture and picture*, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Arikunto, Suharsini, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Badudu, J.S., *Pintar Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996
- Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari*, Libanon, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008
- Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. Bumi Aksara, 1995, Cet. ke-1
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Ekowati, Endang, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Dirjen Diknasmen, 2001
- Fathurrahman, Pupuh, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Insan Media, 2007¹
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung, Irsyad Baitus Salam, 2009
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti Depdikbud, 2000
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2010
- <http://kamusbahasaindonesia.org/media>, Online, diakses Senen, 5 Mei 2014
- Intam, Rus Ernawati, Wahjudi Djaja, *Buku IPS Kelas II*, Klaten, Cempaka Putih, 2006
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, Medan, Media Persada, 2011

- Kuswanto dan Y Suharjanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk Sekolah Dasar/MI Kelas 2*, Jakarta, Depdiknas, 2008
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, Cet. ke-1
- Nurhadi & Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang, Universitas Negeri Malang, 2003
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat, Quantum Teaching, 2005
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2008
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, Malang, LP3 Universitas Negeri Malang, 2010
- Sumarsono, *Model Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Ikrar offset, 2002
- Suplemen GBPP 1999, IPS Terpadu Jilid 2 Kelas II SD, Jakarta, Erlangga, 1999
- Syafi'i, Imam, *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Umum Kelas 1*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994
- Tim Bina Karya Guru, *IPS Terpadu Kelas II SD*, Jakarta, Erlangga, 2006
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Bandung, Pustaka Belajar, 2005
- Yusran, Muhammad, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah & Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2014

DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Bab	Terjemahan
1	2	I	(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.
2	26	II	Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.
3	28	II	Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.(HR. Bukhari)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Dra. Nurul Hidayah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 10 Januari 1967
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Janda
6. Alamat : Jl. Pemurus RT. 9 RW. 3 No. 9 Kel. Kertak Hanyar I Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar
7. Pendidikan :
 - a. MIS Irtiqaiyah lulus tahun 1980
 - b. MTs Irtiqaiyah lulus tahun 1983
 - c. PGAN lulus tahun 1986
 - d. S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PAI lulus tahun 1994
 - e. S1 Kedua Program Dual Mode System Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PGMI lulus tahun 2014
8. Organisasi : -
9. Orang Tua :
 - Ayah
 - Nama : H. Taufiqurrahman Ahmad, BA (Alm)
 - Pekerjaan : -
 - Alamat : -
 - Ibu
 - Nama : Hj. Muchlisah
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jl. Pemurus RT. 9 RW. 3 No. 9 Kel. Kertak Hanyar I Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar
10. Saudara : 10 (sepuluh) orang
11. Anak : 2 (dua) orang

Banjarmasin, 21 Juni 2014
Penulis,

Nurul Hidayah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I dan II PERTEMUAN 1 dan 2

Nama Madrasah : MIN Pemurus Dalam
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema : Aku dan Keluarga
Sub Tema : Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga
Kelas/ Semester : II / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

B. Kompetensi Dasar :

- 2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga

C. Indikator Pembelajaran

- 2.1.1 Menjelaskan kedudukan setiap anggota keluarga
- 2.1.2 Memahami silsilah keluarga
- 2.1.3 Menjelaskan peran setiap anggota keluarga

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan kedudukan setiap anggota keluarga
2. Memahami silsilah keluarga
3. Menjelaskan peran setiap anggota keluarga

E. Materi Pokok

Kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Picture And Picture*
2. Metode : tanya jawab, ceramah, penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan	Alat dan media	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menucap salam dilanjutkan berdo'a 2) Absensi untuk mengetahui kehadiran siswa 3) Menyediakan alat dan media pembelajaran 4) Memberi apersepsi serta motivasi siswa melalui tanya jawab. 		10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2) Menjelaskan materi tentang kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga 3) Memberikan contoh-contoh kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga 4) Siswa diberi kesempatan bertanya. 5) Memanggil siswa secara bergantian maju kedepan untuk mengurutkan gambar kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga 6) Membagikan LKS yang berisikan soal-soal kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga 7) Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. 		50 menit
Kegiatan Akhir / Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran 2) Memberikan penilaian 3) Memberikan penghargaan atau penguatan pada siswa yang kinerjanya baik 		10 menit

	4) Memberi saran atau tindak lanjut (nasihat-nasihat) 5) Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) 6) Mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama masing-masing.		
--	--	--	--

H. Sumber dan alat belajar

1. Sumber

- a. Kurikulum KTSP
- b. Buku IPS Untuk SD/MI Kelas II SD
- c. Kartu Keluarga

2. Alat belajar

- a. Gambar/Photo keluarga
- b. Caption

I. Penilaian

- a. Tehnik Tes : tertulis secara individu
- b. Bentuk Tes : Essay
- c. Instrumen Tes : Soal terlampir

Soal

- a. Tes Isian
 - 1) Dalam keluarga yang berperan sebagai kepala keluarga adalah
 - 2) Adik perempuan dari orang tua kita adalah
 - 3) Orang tua laki-laki dari ayah atau ibu, kita sebut
- b. Tes Uraian
 - 1) Sebutkan peran setiap anggota keluargamu masing-masing!
 - 2) Tulislah anggota keluargamu!
- c. Tes Uji Praktik Kerja Produk
Buatlah bagan/silsilah keluargamu, bila ada tempelkan foto masing-masing!

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti,

Dra. Hj. Juhairiah
NIP. 19611212 199203 2 003

Dra. Nurul Hidayah
NIM. 1351291622



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEMURUS DALAM

Jln. Bakti RT. 5 No. 27 Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin Telp. 0511-3265231

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.41/PP.01.1/094/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Juhairiah
NIP : 19611212 199203 2 003
Jabatan : Kepala MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1351291622
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Melalui Strategi *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas II Di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Benar telah melaksanakan penelitian/riset di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 1 Juli 2014
Kepala,

Dra. Hj. Juhairiah
NIP. 19611212 199203 2 003